

**PERAN BANSER DALAM MENJAGA TOLERANSI UMAT  
BERAGAMA (STUDI PADA BANSER KOTA MOJOKERTO  
TAHUN (2000-2019))**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)**

**Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**Oleh:**

**Imroatul Mutiah**

**NIM: A02216017**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Imroatul Mutiah

NIM : A02216017

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa **pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.**

Surabaya, 12 Maret 2020

Saya yang menyatakan



**Imroatul Mutiah**

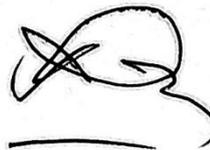
## **HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 11 Maret 2020

Oleh

Pembimbing



**Drs. H. Abd. Aziz Medan, M.Ag.**

**NIP: 195509041985031001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini ditulis oleh Imroatul Mutiah (A02216017)  
telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada  
tanggal 5 Mei 2020

Ketua/Penguji I

Drs. H. Abd. Aziz Medan, M. Ag.  
NIP. 195509041985031001

Penguji II

Dr. Imam Ibnu Hajar, M. Ag.  
NIP. 196808062000031003

Penguji III

Dwi Susanto, MA.  
NIP. 197712212005011003

Sekretaris/Penguji IV

Moh. Atikurrahman, M.A.  
NIP. 198510072019031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Jember Gunung Ampel Surabaya



Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag.

NIP. 196210021992031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Imroatul Mutiah  
NIM : A02216017  
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam  
E-mail address : Imroatulmutiah7@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peran Banser Dalam Menjaga Toleransi Umat Beragama

(Studi Pada Banser Kota Mojokerto Tahun 2000-2019)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 September 2020

Penulis

( Imroatul Mutiah )  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Peran Banser dalam Menjaga Toleransi Umat Beragama (Studi pada Banser Kota Mojokerto tahun 2000-2019)” ini mengkaji permasalahan yang terfokus pada pertanyaan penelitian (1) Bagaimana sejarah berdirinya Banser ? (2) Bagaimana keterkaitan Banser dan NU dalam hal toleransi ? (3) Bagaimana peran Banser Kota Mojokerto dalam menjaga toleransi umat beragama tahun 2000-2019 ?

Skripsi ini menggunakan kajian lapangan dan kajian pustaka dengan pendekatan sosiologi dan historis. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan teori Ashabiyah Ibnu Khaldun dan teori peran Kahn *et al.* Pada tahun 1964, Banser dibentuk sebagai pasukan khusus dari GP Ansor dengan susunan regu, peleton, kompi, dan batalyon. Banser yang terbentuk pada masa kerusuhan PKI tersebut mengawal untuk keselamatan para kiai dan ulama NU. Dengan seiring berkembangnya zaman, tugas Banser pun berkembang tidak hanya sebagai pengawal kiai dan ulama NU.

Dari penelitian yang telah diteliti, permasalahan yang dipaparkan memiliki jawaban sebagai berikut. Banser didirikan pada tahun 1964 di Blitar atas usulan M.Z. Kayubi yang sebelumnya telah memiliki cikal bakal yakni Banoe. Banser merupakan bagian dari NU yang keduanya berpahamkan Ahlussunnah Wal Jamaah dan terdapat tasamuh yang dilihat sebagai Ukhuwah Insaniyah dan Ukhuwah Wathaniyah. Banser Kota Mojokerto yang pernah mengalami kevakuman tetap memiliki peranannya dalam toleransi pada tahun 2000-2019 yakni pengamanan tempat ibadah dan hari besar keagamaan, diskusi lintas agama, haul Riyanto, membuat rumah toleransi.

**Kata Kunci: Banser, Toleransi**





C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Pendekatan dan Kerangka Teori .....	8
F. Penelitian Terdahulu .....	10
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II SETTING PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
A. Barisan Ansor Serbaguna (BANSER).....	17
B. Gambaran Umum Kota Mojokerto .....	31
<b>BAB III SEJARAH BANSER DAN TOLERANSI DI KOTA MOJOKERTO... 44</b>	
A. Banser, NU, dan Toleransi beragama pada masyarakat Kota Mojokerto .....	44
1. Toleransi dalam Sejarah Islam .....	44
2. Toleransi dalam pandangan Nahdlatul Ulama (NU) .....	50
3. Toleransi dalam pandangan Barisan Ansor Serbaguna (BANSER).....	55
4. Toleransi beragama pada masyarakat Kota Mojokerto .....	58
B. Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Kota Mojokerto .....	61
1. Sejarah Banser di Kota Mojokerto .....	61
<b>BAB IV PERAN BANSER MOJOKERTO DALAM MENJAGA TOLERANSI UMAT BERAGAMA.....</b>	<b>68</b>





## DAFTAR GAMBAR

1.1	Peta Kota Mojokerto .....	33
1.2	Riyanto .....	68
1.3	Baju Riyanto .....	74
1.4	Tubuh Riyanto .....	74
1.5	Makam Riyanto .....	74
1.6	Jalan Riyanto .....	75
1.7	Masngud .....	78
1.8	Giat PAM Pengajian Rutin Masjid Raudhatul Jannah Surodinawan Kota Mojokerto .....	79
1.9	Giat Pengamanan dan Keamanan Gereja .....	80
1.10	Surat Perintah Penjagaan Gereja .....	81
1.11	Dialog Kebangsaan Seminar Nasional .....	84
1.12	Dialog Kebangsaan .....	85
1.13	Ziarah makam Riyanto dalam haul ke-16 .....	86
1.14	Kirab Panji Haul Riyanto ke-18 .....	87
1.15	Kirab Merah Putih .....	88
1.16	Apel Kebhinekaan .....	88
1.17	Penyerahan Penggalangan Dana Katolik Garis Lucu .....	89
1.18	Peresmian Rumah Toleransi .....	90























































mempunyai latar belakang yang jelas, landasan historis, tidak hanya karena suatu peristiwa sesaat, temporer, reaktif, dan apologetik. Sehingga benar-benar mempunyai latar belakang yang dapat dipertanggung jawabkan, yakni:

- I. Peran pemuda pada zaman kenabian.
- II. Peran Pemuda pada awal abad XX yaitu awal zaman pergerakan yang dipelopori oleh para pemuda termasuk Pemuda Islam.
- III. Lahirnya PPNU (1932), PNU (1933), Ansor Nahdlatul Oelama yang disingkat ANO (1934).
- IV. Lahirnya Laskar Hizbullah yang dipimpin oleh tokoh NU sebagai Panglima Hizbullah yaitu KH. Zainul Arifin (1946).  
Lahirnya Laskar Sabilillah yang juga dipimpin oleh tokoh NU yakni K.H.M Masykur sebagai panglima yang juga menjabat sebagai Menteri Agama dan Anggota PDRI.  
Juga berdirinya laskar-laskar Islam yang bersifat lokal.  
Laskar-laskar tersebut turut aktif dalam Perang Kemerdekaan (1945-1949).
- V. Lahirnya GPII. Sebagian besar anggota GPII merupakan warga NU yang tidak tergabung dalam laskar-laskar Islam tersebut di atas IV.

VI. Dihidupkannya kembali Ansor Nahdlatul Oelama di Surabaya pada tanggal 14 Desember 1949 dengan nama Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) merupakan Badan Otonom NU dan ujung tombak NU. Dengan PBNU terdapat kesepakatan:

- a. Di bidang hukum tunduk kepada Syuriah NU
- b. Di bidang politik tunduk kepada Tanfidziah NU

Dengan demikian tugasnya sangat berat dan luas. Selain anggota biasa juga terdapat kader. Dari kader terdapat kader inti. Dan dari kader inti terdapat pasukan khusus yang tersusun rapi dan setiap saat dapat digerakkan.

VII. Adanya gerakan-gerakan PKI yang merupakan prolog pemberontakan G-30 S/PKI. Gerakan PKI tersebut antara lain:

- a. Dengan alasan ganyang: kaum borjuis kapitalis birokrat, golongan kontra revolusioner. Kenyataan yang dimusuhi adalah golongan Islam dan lawan-lawan politik PKI, atau yang tidak mendukung PKI
- b. Gerakan Aksi Sepihak. Yakni tanpa melalui sebuah musyawarah:
  1. Penggarap (buruh tani) mengambil bagiannya sebesar 50% secara paksa dengan alasan melaksanakan UUPA

























meningkatkan ketahanan sosial budaya diantaranya dengan melakukan dialog budaya.

Walikota Mojokerto dalam hal ini Ika Puspitasari menjelaskan salah satu misi dari Pemkot Mojokerto adalah meningkatkan ketahanan sosial budaya dalam kerangka integritas nasional yang berlandaskan budi pekerti luhur, bermartabat, serta berlandaskan Pancasila. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan indeks kesalehan dalam harmonisasi antar seluruh elemen masyarakat serta memajukan budaya. Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 32 ayat 1, Negara memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah peradaban dunia, dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.<sup>65</sup>

Dalam hal ini Kota Mojokerto melestarikan salah satu budayanya yakni ludruk. Anak-anak pada era sekarang pun tetap melestarikannya dengan menunjukkan penampilan Ludruk yang berjudul Legenda Watu Blorok yang dimainkan oleh sekelompok anak dari SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto di Panggung Anugerah Duta Seni Budaya Jawa timur, TMII pada bulan April tahun 2018 lalu.<sup>66</sup> Hal tersebut menunjukkan keadaan sosial budaya di Kota Mojokerto yang masih gencar

---

<sup>65</sup>Deaz Terengganu, "Dialog Budaya, Ning Ita: Salah Satu Misi Program Kerja Yakni Meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya" dalam <https://www.google.com/amp/jurnalmojo.com/2019/07/25/dialog-budaya-ning-ita-salah-satu-misi-program-kerja-yakni-meningkatkan-ketahanan-sosial-budaya/amp/> diakses pada 9 November 2019 pukul 15.06.

<sup>66</sup>L Gora Kunjana, "Kids Zaman Now Mojokerto Hidupkan Ludruk agar mendunia" dalam <https://www.beritasatu.com/hiburan/487244/kids-zaman-now-mojokerto-hidupkan-ludruk-agar-mendunia> diakses pada 5 November 2019 pukul 20.05



Mojokerto yang bermoral yakni terwujudnya kerukunan antar umat beragama, meningkatkan kualitas kehidupan umat beragama, memberdayakan lembaga-lembaga keagamaan.<sup>68</sup>

Walikota Mojokerto pada periode ini, Ika Puspitasari mengatakan bahwa hak bagi setiap warga negara untuk hidup dan mempertahankan hidup dan kehidupannya seperti yang dijamin oleh UUD 1945. Ia pun meminta agar masyarakat dapat belajar dari Riyanto yang juga merupakan warga Mojokerto. Karena ukhuwah wathoniyah mengajarkan agar kita selalu menjaga keutuhan dan kerukunan antar umat beragama dan saling menumbuhkan rasa saling membutuhkan, menghargai, menghormati perbedaan yang ada.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Kha/uje, "Walikota Mojokerto Gelar pengajian di rumah Dinas" dalam <http://www.realita.co/wali-kota-mojokerto-gelar-pengajian-di-rumah-dinas>, diakses pada 11 November 2019 pukul 21.35

<sup>69</sup>SM Said, "Non-Muslim ditolak di Bantul, Ning Ita: Tak Akan terjadi di Kota Mojokerto" dalam <https://daerah.sindonews.com/read/1392368/174/non-muslim-ditolak-di-bantul-ning-ita-tak-akan-terjadi-di-kota-mojokerto-1554244229>, diakses pada 11 November 2019 pukul 21. 45

























bercermin dari GP Ansor dan NU. Seperti halnya toleransi, Banser yang seringkali bersinggungan dengan non muslim khususnya dalam masalah penjagaan gereja juga tidak terlepas dari pandangan NU dan GP Ansor dalam menyikapi toleransi.

Banser pada masa awal terbentuknya dilatar belakangi oleh memuncaknya kejadian Partai Komunis Indonesia (PKI) pada pertengahan tahun 1960-an kini semakin berkembang dan menunjukkan kiprahnya terutama dalam hal toleransi. Hal tersebut dapat dilihat dari seringnya Banser yang ikut dalam kegiatan penjagaan keamanan tempat ibadah maupun perayaan hari besar umat agama lain. Kegiatan Banser tersebut sesuai dengan peraturan Banser pasal 4 (C) yang berbunyi “tindakan-tindakan/usaha-usaha yang khusus menyangkut bidang keamanan dan pertahanan negara, Banser mengintegrasikan diri dengan instansi-instansi resmi pemerintah”.

Serta peraturan Banser pasal 6 mengenai Bai’at Banser yang berbunyi “Dengan ikhlas serta bertawakkal kepada Allah aku berbai’at:

1. Akan menjalankan kewajiban terhadap Allah dan Rasulnya
2. Akan mengamalkan dan mengamankan ideologi negara dan ideologi gerakan
3. Akan berjuang terus tanpa pamrih, mempertahankan dan memenangkan tujuan perjuangan gerakan
4. Akan selalu setia kepada tugas-tugas perjuangan “Gerakan”





































1.3 Baju Riyanto



1.4 Tubuh Riyanto

Sumber: Dokumen Pribadi diambil dari museum NU pada 2 Mei 2020.



1.5 Makam Riyanto

Sumber: Dokumen GP Anshor



Kini ia telah menjadi seorang muallaf, ia mendapatkan hidayah setelah melihat bintang yang berbentuk lafaz Allah di langit malam. Setelah mendapatkan hidayah tersebut ia mendatangi pondok pesantren Lirboyo untuk menyatakan keimanannya tersebut. Namanya kemudian diganti oleh almarhum KH. Idris Marzuki menjadi Ibnu Masngud (Mas'ud) yang memiliki arti anak beruntung. Ya, ia merupakan salah seorang yang beruntung untuk mendapatkan hidayah dan memeluk Islam.

Masngud mengucapkan syahadat di hadapan KH Idris dengan air matanya yang deras serta gemetar tubuhnya disaat bertemu dan berhadapan dengan KH Idris yang kemudian dirangkul hangat oleh KH Idris. Menurutnyanya “pada saat mengucapkan kalimat syahadat sempat kesulitan, akan tetapi juga merasa bahagia”. Sebuah kebahagiaan dan kenikmatan yang tiada tara yakni iman kepada Allah yang baginya tidak bisa ditukar dengan apapun yang ada di dunia ini termasuk juga keluarga. Ia tak segan menceraikan istrinya dan rela meninggalkan anaknya yang enggan mengikuti ajakannya memeluk agama Islam. Masngud juga rela meninggalkan harta bendanya yang merupakan hasil jerih payahnya selama ini.

Masngud pun tak segan untuk belajar bahkan dengan ulama muda. Suatu ketika ia meminta izin kepada KH Idris untuk pergi ke Kebumen Jawa Tengah untuk ikut dengan Kiai Asyhari Muhammad Al Hasani atau Hari. Masngud pergi hanya dengan berbekal beberapa setel baju dari

pesantren Lirboyo. KH Idris merestui kepergiannya dan meminta agar Gus Hari untuk membimbing Masngud agar imannya selalu terjaga.

Masngud kemudian tinggal di Pondok Pesantren Al Hasani yang diasuh oleh Gus Hari yang berada di desa Jatimulyo Alian Kebumen. Ia belajar Al-Quran dan juga kitab kuning yang merupakan ciri khas dari pesantren seperti salah satu kitab yakni Fatkhul Qorib. Ia juga membaur dengan santri lainnya yang berada di sana. Meski di usianya yang telah semakin senja, Masngud tetap bersemangat dan semakin mendalam mempelajari Islam hingga ia telah sedikit-sedikit bisa membaca Al-Quran.

Masngud tidak pernah menyesal dengan pilihannya masuk Islam. Dimana dulu ia berjaya ketika masih menjadi pendeta, kini ia telah menjadi warga biasa. Dunia dan gemerlapnya hanya kefanaan baginya dan yang terpenting adalah menjaga imannya dan memperbanyak amal di sisa usianya. Karenanya Masngud tak segan melakukan suatu pekerjaan apapun yang terpenting adalah pekerjaan itu halal. Dengan keuletannya, disamping mempelajari dan memperdalam agama ia juga membersihkan makam dan menjadi seorang pemulung.

Masngud menikah kembali di usianya yang telah 50 tahunan dengan seorang gadis yang mau menerimanya dengan apa adanya. Istrinya tersebut bernama Sriasih yang berusia 30 tahun dan memiliki usaha warung. Istrinya tersebut juga mengajarnya dalam membaca Al-Quran. Masngud merasa nyaman dengan kehidupannya sekarang meski dalam











































- Said, SM. “Non-Muslim ditolak di Bantul, Ning Ita: Tak Akan terjadi di Kota Mojokerto” dalam <https://daerah.sindonews.com/read/1392368/174/non-muslim-ditolak-di-bantul-ning-ita-tak-akan-terjadi-di-kota-mojokerto-1554244229>, diakses pada 11 November 2019 pukul 21. 45
- Terengganu,Deaz. “Dialog Budaya, Ning Ita: Salah Satu Misi Program Kerja Yakni Meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya” dalam <https://www.google.com/amp/jurnalmojo.com/2019/07/25/dialog-budaya-ning-ita-salah-satu-misi-program-kerja-yakni-meningkatkan-ketahanan-sosial-budaya/amp/> diakses pada 9 November 2019 pukul 15.06 wib.
- Todalani,Yuventia Prisca Diyanti. “TOLERANSI: APA DAN MENGAPA?” dalam [binus.ac.id/malang/2018/07/toleransi-apa-dan-mengapa/](http://binus.ac.id/malang/2018/07/toleransi-apa-dan-mengapa/) diakses pada 12 Juni 2019
- Yunarto,Rony. “MUI Kota Mojokerto Selenggarakan Sarasehan Peran Pemuda Dalam Era Millenial” dalam [www.jurnalmojo.com/2018/11/24/mui-kota-mojokerto-selenggarakan-sarasehan-peran-pemuda-dalam-era-milenial/](http://www.jurnalmojo.com/2018/11/24/mui-kota-mojokerto-selenggarakan-sarasehan-peran-pemuda-dalam-era-milenial/) diakses pada 17 Oktober 2019 pukul. 15.05

